

**PENERAPAN STRATEGI MANAJEMEN MASJID DALAM PENGEMBANGAN PROGRAM KEAGAMAAN DI MASJID AL FAUZAN KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR**

**Ariel Azhar Syam**

Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah  
Makassar

[arielazharsyam79@gmail.com](mailto:arielazharsyam79@gmail.com)

**Aliman**

Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah  
Makassar

[aliman@unismuh.ac.id](mailto:aliman@unismuh.ac.id)

**Muslahuddin As'ad**

Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah  
Makassar

[muslahuddin@unismuh.ac.id](mailto:muslahuddin@unismuh.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengelolaan masjid yang efektif dalam mengoptimalkan fungsi masjid sebagai pusat ibadah dan pembinaan umat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan strategi manajemen masjid dalam pengembangan program keagamaan serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang melibatkan pengurus masjid dan jamaah sebagai informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi manajemen di Masjid Al-Fauzan telah berjalan cukup baik melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, yang mendukung pengembangan berbagai program keagamaan seperti ibadah rutin, kajian keislaman, dan pembinaan jamaah. Faktor pendukung meliputi dukungan pengurus, partisipasi jamaah, serta ketersediaan sarana dan prasarana, sedangkan faktor penghambat mencakup keterbatasan waktu jamaah dan belum optimalnya keterlibatan seluruh lapisan masyarakat. Disimpulkan bahwa strategi manajemen yang terencana dan terstruktur berperan penting dalam meningkatkan efektivitas program keagamaan serta memperkuat fungsi masjid sebagai pusat pembinaan umat, sehingga perlu penguatan partisipasi masyarakat secara menyeluruh.

Kata kunci: strategi manajemen masjid, program keagamaan, pengelolaan masjid, pembinaan jamaah

## Abstract

This study is motivated by the importance of effective mosque management in optimizing the role of mosques as centers of worship and community development. The objective of this research is to analyze the implementation of mosque management strategies in developing religious programs and to identify the supporting and inhibiting factors. This study employs a qualitative descriptive approach, with data collected through observation, interviews, and documentation involving mosque administrators and congregants as informants. The findings indicate that the implementation of management strategies at Al-Fauzan Mosque has been relatively effective through the functions of planning, organizing, actuating, and controlling, which support the development of various religious programs such as routine worship, Islamic studies, and community guidance. Supporting factors include active management, congregational participation, and adequate facilities, while inhibiting factors involve time constraints of congregants and the lack of optimal participation from all community members. It is concluded that well-planned and structured management strategies play a significant role in enhancing the effectiveness of religious programs and strengthening the function of mosques as centers of community development, thus requiring broader community engagement.

Keywords: mosque management strategy, religious programs, mosque management, community development

## PENDAHULUAN

Masjid memiliki peran strategis dalam kehidupan umat Islam, tidak hanya sebagai tempat ibadah (mahdhah), tetapi juga sebagai pusat aktivitas sosial dan keagamaan (ghairu mahdhah).<sup>1</sup> Sejak masa awal Islam, masjid telah difungsikan sebagai pusat dakwah, pendidikan, musyawarah, dan pembinaan umat sebagaimana dicontohkan pada masa Rasulullah saw. Hal ini menegaskan bahwa masjid merupakan institusi penting dalam membangun kualitas keimanan dan kehidupan sosial masyarakat.<sup>2</sup> Bahkan, Al-Qur'an menegaskan pentingnya masjid yang dibangun atas dasar ketakwaan (Q.S. At-Taubah: 109), yang menunjukkan nilai spiritual sekaligus sosial dari keberadaan masjid.

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لِمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

Terjemahnya:

Janganlah engkau melaksanakan salat di dalamnya (masjid itu) selama-lamanya. Sungguh, masjid yang didirikan atas dasar takwa sejak hari pertama lebih berhak

---

<sup>1</sup> Sidi Gazalba, (1994) *Masjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*. Cet VI, Jakarta: Pustaka Al husna hlm. 118

<sup>2</sup> Ahmad Putra Prasetio Rumondor, 2019 *Eksistensi Masjid Di Era Rasulullah Dan Era Millenial* (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019, h. 247

engkau melaksanakan salat di dalamnya. Di dalamnya ada orang-orang yang gemar membersihkan diri. Allah menyukai orang-orang yang membersihkan diri.<sup>3</sup>

Dalam konteks masyarakat modern, peran masjid mengalami perkembangan yang semakin kompleks. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah ritual, tetapi juga sebagai pusat pembinaan umat yang mencakup kegiatan pendidikan, sosial, dan pemberdayaan masyarakat. Di era milenial, keterlibatan generasi muda dalam kegiatan masjid menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga eksistensi dan dinamika program keagamaan. Oleh karena itu, pengelolaan masjid perlu dilakukan secara optimal dan profesional agar mampu menjawab tantangan perubahan sosial serta kebutuhan jamaah yang semakin beragam.<sup>4</sup>

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pengelolaan masjid belum sepenuhnya berjalan secara efektif. Masih terdapat berbagai kendala, seperti kurang optimalnya perencanaan program, keterbatasan partisipasi jamaah, serta lemahnya koordinasi dalam pengelolaan kegiatan. Kondisi ini menunjukkan pentingnya penerapan strategi manajemen yang sistematis, khususnya dalam aspek idarah (administrasi dan manajemen), yang mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam setiap program keagamaan.<sup>5</sup>

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini difokuskan pada beberapa pertanyaan, yaitu bagaimana gambaran manajemen masjid, bagaimana penerapan strategi manajemen dalam pengembangan program keagamaan, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya di Masjid Al-Fauzan Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Pertanyaan-pertanyaan ini penting untuk memahami secara komprehensif efektivitas pengelolaan masjid dalam konteks lokal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan strategi manajemen masjid dalam pengembangan program keagamaan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran empiris mengenai praktik pengelolaan masjid yang dapat dijadikan rujukan dalam meningkatkan kualitas program keagamaan dan pelayanan kepada jamaah.

---

<sup>3</sup> Al-Qur'an, Q.S. At-Taubah (9): 109, terj. Kementerian Agama Republik Indonesia.

<sup>4</sup> Ike Kusdya Rahma, (2004) *Manajemen: Konsep-Konsep Dasar dan Pengantar Teori* Malang: UNP Pres, h. 2

<sup>5</sup> Hasni, (2002) *Penerapan Remaja Masjid Nurul Rahman dalam Peningkatan Kesadaran Beragama bagi Remaja di Kelurahan Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone* UIN Alauddin Makassar.

Secara akademik, penelitian ini relevan dalam pengembangan kajian manajemen masjid, khususnya terkait strategi pengelolaan program keagamaan. Penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada aspek tertentu, seperti peningkatan wawasan keagamaan, kenyamanan jamaah, atau aktivitas keagamaan secara umum. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kontribusi dengan mengkaji secara komprehensif penerapan strategi manajemen masjid yang mencakup berbagai fungsi manajerial serta mengaitkannya dengan kebutuhan masyarakat di era modern.

Dengan demikian, penelitian ini mengisi kesenjangan (*research gap*) dalam kajian manajemen masjid dengan menekankan integrasi antara strategi manajemen, pengembangan program keagamaan, serta pelibatan aktif jamaah, khususnya generasi muda. Selain itu, penelitian ini juga memberikan implikasi praktis bagi pengelola masjid dalam meningkatkan efektivitas program keagamaan sehingga masjid dapat berfungsi secara optimal sebagai pusat ibadah dan pembinaan umat.<sup>6</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam penerapan strategi manajemen masjid dalam pengembangan program keagamaan. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena sosial secara utuh dan kontekstual berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Penelitian ini tidak berfokus pada angka atau pengukuran statistik, melainkan pada makna, proses, dan dinamika yang terjadi dalam pengelolaan masjid. Dengan demikian, pendekatan ini dinilai paling sesuai untuk mengkaji praktik manajemen masjid secara komprehensif dan mendalam sesuai dengan realitas yang ada.<sup>7</sup>

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh data yang faktual dan aktual. Penelitian ini berlokasi di Masjid Al-Fauzan Kecamatan Rappocini Kota Makassar sebagai objek utama penelitian. Fokus kajian diarahkan pada penerapan strategi manajemen masjid dalam mengembangkan program keagamaan, yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan. Melalui metode ini,

---

<sup>6</sup> Muhammad Triadi, Kamaluddin, Hasbi Anshori Hasibuan & Ricka Handayani ,(2024)Tadbir: Jurnal *Manajemen Dakwah* Volume 9, Nomor 1, 95-108

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, (2000), *Manajemen Penelitian*,Cet.4; Jakarta: PT. Rineka Cipta, h. 310

peneliti dapat mengamati secara langsung aktivitas yang berlangsung serta memahami kondisi riil pengelolaan masjid.<sup>8</sup>

Subjek penelitian terdiri dari informan kunci dan informan pendukung yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap pengelolaan masjid. Informan kunci dalam penelitian ini adalah pengurus masjid yang memiliki peran langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan program keagamaan. Sementara itu, informan pendukung berasal dari kalangan jamaah yang mengikuti kegiatan masjid. Pemilihan informan didasarkan pada kriteria tertentu, seperti pengalaman, keaktifan, dan pemahaman terhadap kegiatan masjid. Selain itu, data penelitian juga didukung oleh data sekunder berupa dokumen, arsip, serta literatur yang relevan.<sup>9</sup>

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas keagamaan dan pengelolaan masjid untuk memperoleh gambaran nyata di lapangan.<sup>10</sup> Wawancara dilakukan secara mendalam kepada para informan guna menggali informasi terkait pengalaman, pandangan, serta strategi yang diterapkan dalam pengelolaan masjid.<sup>11</sup> Adapun dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data, seperti catatan kegiatan, struktur organisasi, dan arsip lain yang mendukung penelitian. Ketiga teknik ini digunakan secara bersamaan untuk meningkatkan validitas data yang diperoleh.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilah dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian.<sup>12</sup> Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi yang sistematis agar mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap berdasarkan pola, hubungan, dan temuan yang diperoleh di lapangan. Proses analisis ini dilakukan secara terus-menerus sejak awal hingga akhir penelitian untuk menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

---

<sup>8</sup> Saputri, E., Haramain, M., & Nurhikmah, N. (2021). *Manajemen Pelaksanaan Kegiatan Lailatul Qadar Dalam Merekatkan Ukhuwah Islamiyah Di Masjid Taqwa Kota Parepare*. JKMD, 19-25.

<sup>9</sup> Ardianto Elvinaro, *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010) h. 62

<sup>10</sup> Triantono, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi pengembangan profesi pendidikan & Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Predana Media Grub, 2010), h. 267

<sup>11</sup> Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2001),

<sup>12</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif : Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian* (Cet. III; Malang UNISMUH Malang, 2005), h.15

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Manajemen Masjid Al-Fauzan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen Masjid Al-Fauzan mengalami perkembangan dari sistem yang sederhana menuju pengelolaan yang lebih terstruktur. Pada tahap awal, pengelolaan masjid masih bersifat individual dan belum memiliki sistem administrasi yang jelas. Namun, seiring waktu, pengurus masjid membentuk struktur organisasi yang terdiri dari berbagai bidang, seperti pendidikan dan kerohanian, humas, dana dan keuangan, serta kebersihan dan keamanan.<sup>13</sup>

Pembentukan struktur organisasi ini berdampak pada meningkatnya efektivitas pengelolaan masjid, terutama dalam pelaksanaan program keagamaan. Setiap bidang memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas sehingga koordinasi antar pengurus menjadi lebih baik. Secara analitis, kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan fungsi pengorganisasian telah berjalan dengan baik dan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja organisasi masjid

Selain itu, manajemen masjid juga menunjukkan adanya peningkatan transparansi, khususnya dalam pengelolaan keuangan. Pengurus mulai menerapkan sistem laporan keuangan yang lebih terbuka kepada jamaah. Hal ini berdampak pada meningkatnya kepercayaan jamaah serta partisipasi dalam mendukung kegiatan masjid. Dengan demikian, gambaran manajemen Masjid Al-Fauzan menunjukkan adanya transformasi menuju pengelolaan yang lebih profesional dan akuntabel.

### B. Penerapan Strategi Manajemen Masjid dalam Pengembangan Program Keagamaan

Penerapan Strategi Manajemen Masjid Dalam Pengembangan Program Keagamaan Di Masjid Al Fauzan Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Pembahasan difokuskan pada penerapan fungsi-fungsi manajemen masjid yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam mendukung keberhasilan program keagamaan.

#### 1. Perencanaan (*Planing*)

Perencanaan program keagamaan dilakukan melalui musyawarah pengurus dengan mempertimbangkan kebutuhan jamaah dan kondisi lingkungan. Program yang direncanakan meliputi kajian rutin, tahsin Al-Qur'an, kegiatan Ramadhan, serta kegiatan sosial keagamaan. Selain itu, pengurus juga memperhitungkan sumber daya yang tersedia, baik dari segi dana maupun tenaga pelaksana. Temuan ini menunjukkan

---

<sup>13</sup> Buku Panduan Masjid Al Fauzan Kecamatan Rappocini Kota Makassar

bahwa perencanaan telah dilakukan secara sistematis dan menjadi dasar dalam keberhasilan program keagamaan.

## 2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas yang jelas dalam struktur kepengurusan masjid. Setiap bidang memiliki peran dalam mendukung pelaksanaan program keagamaan, seperti bidang pendidikan yang mengelola kajian dan pembinaan, serta bidang humas yang mengoordinasikan komunikasi dengan jamaah. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi pengorganisasian telah berjalan efektif dalam mendukung pelaksanaan kegiatan secara terkoordinasi.

## 3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan program keagamaan di Masjid Al-Fauzan menunjukkan adanya keberlanjutan kegiatan yang cukup baik, seperti kajian rutin dua kali dalam sebulan, tahsin Al-Qur'an, tarhib Ramadhan, serta kegiatan sosial. Kegiatan yang awalnya diinisiasi oleh jamaah luar kemudian berkembang menjadi program tetap yang melibatkan jamaah secara luas. Hal ini menunjukkan bahwa strategi manajemen yang diterapkan mampu mendorong partisipasi jamaah dan menjaga keberlangsungan program.

## 4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan dilakukan melalui evaluasi kegiatan dan transparansi laporan keuangan kepada jamaah. Meskipun belum dilakukan secara formal dan terstruktur, pengurus telah melakukan monitoring terhadap pelaksanaan program dengan melihat tingkat partisipasi dan keberhasilan kegiatan. Secara teoritis, pengawasan ini merupakan bagian penting dalam memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Strategi Manajemen**

#### 1. Faktor Pendukung

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan penerapan strategi manajemen masjid antara lain:

- a. Sarana dan prasarana yang memadai, yang memberikan kenyamanan bagi jamaah dalam melaksanakan ibadah dan kegiatan keagamaan.
- b. Ketersediaan dana yang cukup, baik dari infak jamaah, donatur tetap, maupun dana sosial keumatan, yang mendukung pelaksanaan program secara berkelanjutan.

- c. Dukungan dan partisipasi jamaah, terutama pada kegiatan tertentu seperti Ramadhan dan hari besar Islam, yang menunjukkan tingginya antusiasme masyarakat.

Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan masjid sangat dipengaruhi oleh sinergi antara pengurus, jamaah, dan sumber daya yang tersedia.

## 2. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam penerapan strategi manajemen masjid meliputi:

- a. Rendahnya partisipasi jamaah dalam kegiatan rutin, yang disebabkan oleh kesibukan pekerjaan dan keterbatasan waktu.
- b. Kondisi fisik jamaah yang lelah setelah bekerja, sehingga mengurangi minat untuk mengikuti kegiatan keagamaan di masjid.
- c. Belum optimalnya penyesuaian waktu kegiatan, sehingga belum sepenuhnya sesuai dengan kondisi jamaah.

Secara analitis, faktor penghambat ini menunjukkan bahwa tantangan utama pengelolaan masjid tidak hanya terletak pada aspek manajerial, tetapi juga pada aspek sosial masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya peningkatan partisipasi jamaah dalam keberhasilan program keagamaan

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen Masjid Al-Fauzan Kecamatan Rappocini Kota Makassar telah mengalami perkembangan dari pola pengelolaan sederhana menuju sistem yang lebih terstruktur dan profesional. Hal ini ditandai dengan terbentuknya struktur organisasi yang jelas, pembagian tugas yang sistematis, serta meningkatnya transparansi dalam pengelolaan keuangan. Penerapan strategi manajemen dalam pengembangan program keagamaan telah berjalan melalui fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, yang mampu mendukung keberlangsungan berbagai program keagamaan secara rutin dan terarah.

Temuan penelitian ini sekaligus menjawab rumusan masalah bahwa penerapan strategi manajemen masjid di Masjid Al-Fauzan cukup efektif dalam mengembangkan program keagamaan, meskipun belum sepenuhnya optimal. Keberhasilan tersebut didukung oleh faktor sarana dan prasarana yang memadai, ketersediaan dana, serta dukungan jamaah. Namun, masih terdapat kendala utama berupa rendahnya partisipasi jamaah dalam kegiatan rutin yang

disebabkan oleh kesibukan pekerjaan dan keterbatasan waktu. Secara teoritis, hasil ini menegaskan pentingnya integrasi antara fungsi manajemen dan kondisi sosial jamaah dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan masjid, sedangkan secara praktis memberikan implikasi bagi pengurus masjid untuk mengembangkan strategi yang lebih adaptif terhadap kebutuhan jamaah.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada lingkup lokasi yang hanya berfokus pada satu masjid, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, analisis masih terbatas pada aspek manajerial dan belum mengkaji secara mendalam dimensi sosial-budaya jamaah. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian pada berbagai masjid dengan karakteristik berbeda serta mengembangkan pendekatan yang lebih komprehensif, khususnya dalam mengkaji strategi peningkatan partisipasi jamaah dan inovasi program keagamaan di era modern.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an, Q.S. At-Taubah (9): 109, terj. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Ardianto, Elvinaro. (2010). *Metodologi Penelitian untuk Public Relations*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Emzir. (2001). *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gazalba, Sidi. (1994). *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*. Cet. VI. Jakarta: Pustaka Al Husna.
- Hamidi. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Cet. III. Malang: UNISMUH Malang.
- Hasni. (2002). *Penerapan Remaja Masjid Nurul Rahman dalam Peningkatan Kesadaran Beragama bagi Remaja di Kelurahan Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone*. UIN Alauddin Makassar.
- Kusdya Rahma, Ike. (2004). *Manajemen: Konsep-Konsep Dasar dan Pengantar Teori*. Malang: UNP Press.
- Muhammad Triadi, Kamaluddin, Hasbi Anshori Hasibuan, & Ricka Handayani. (2024). "Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah", Vol. 9, No. 1, hlm. 95–108.
- Pengurus Masjid Al-Fauzan. *Buku Panduan Masjid Al-Fauzan Kecamatan Rappocini Kota Makassar*.
- Rumondor, Ahmad Putra Prasetio. (2019). *Eksistensi Masjid di Era Rasulullah dan Era Milenial*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Saputri, E., Haramain, M., & Nurhikmah, N. (2021). "Manajemen Pelaksanaan Kegiatan Lailatul Qadar dalam Merekatkan Ukhuwah Islamiyah di Masjid Taqwa Kota Parepare". *JKMD*, hlm. 19–25.
- Suharsimi Arikunto. (2000). *Manajemen Penelitian*. Cet. IV. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Triantono. (2010). *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.